

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis Kota Bogor terletak di antara 106°43'30"BT - 106°51'00"BT dan 6°30'30"LS – 6°41'00"LS, dengan luas wilayah sebesar 118,5 km². Kota Bogor mempunyai rata-rata ketinggian minimum 190 meter dan maksimum 330 meter dari permukaan laut (*mean sea level*), serta memiliki curah hujan rata-rata sebesar 4,00 mm/tahun (Kota Bogor Dalam Angka 2015, hlm. 27), tingginya curah hujan tersebut membuat Kota Bogor dijuluki “Kota Hujan”. Kota Bogor yang berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya yang dekat dengan ibukota, DKI Jakarta, membuatnya strategis dalam perkembangan dan pertumbuhan kegiatan ekonomi maupun pariwisata. Akses untuk menuju Kota Bogor terbilang cukup mudah dan banyak, salah satunya dapat diakses lebih cepat melalui jalan tol Jagorawi, Sentul via tol lingkaran luar Bogor, atau alternatif lain melalui jalur Puncak yang tersambung dengan Kecamatan Ciawi, serta masih banyak jalur alternatif lainnya untuk menuju Kota Bogor. Adapun batas-batas administratif Kota Bogor, yaitu

Sebelah Utara	: Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Bojong Gede,
dan	Kecamatan Kemang, Kab. Bogor.
Sebelah Barat	: Kecamatan Ciomas dan Kecamatan Dramaga, Kab. Bogor
Sebelah Selatan	: Kecamatan Cijeruk dan Kecamatan Caringin, Kab. Bogor
Sebelah Timur	: Kecamatan Sukaraja dan Kecamatan Ciawi, Kab. Bogor

B. Metode Penelitian

Dalam menjalankan sebuah penelitian tentu diperlukan pemilihan metode yang tepat, Selain itu dengan pemilihan metode yang tepat akan memperjelas langkah penelitian, agar mendapatkan hasil yang baik dan keberhasilan dari penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 151) metode penelitian adalah cara yang

digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan bisa berupa data primer maupun data sekunder.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Nazir (2005, hlm.54) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif dalam penelitian ini akan mengidentifikasi sebaran, tingkat kemenarikan, serta dampak apa saja yang ditimbulkan dari keberadaan *Tourism Business District* (TBD) di Kota Bogor. Sesuai dengan pernyataan Tika (2005, hlm. 9) bahwa metode penelitian bertujuan untuk menentukan, mengumpulkan sejumlah data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Sehingga diharapkan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan analisis sebaran *Tourism Business District* (TBD) yang terdapat di Kota Bogor.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sumaatmaja (1998, hlm. 112) populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian dan menjadi objek penelitian. Kemudian, menurut Tika (2005, hlm. 24) Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya. Populasi pada penelitian ini dibagi dua, yaitu populasi wilayah dan populasi manusia

- a. Populasi wilayah dari penelitian ini adalah Kota Bogor.

Tabel 3.1
Luas Wilayah Kota Bogor

Kecamatan / Sub District	Luas / Area (Km²)	Persentase
Bogor Selatan	30.81	26.00
Bogor Timur	10.15	8.57
Bogor Utara	17.72	14.95
Bogor Tengah	8.13	6.86
Bogor Barat	32.85	27.72
Tanah Sareal	18.84	15.90
Jumlah / Total	118.5	100.00

Sumber: BPS Kota Bogor 2015

- b. Populasi manusia dari penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bogor, khususnya jumlah wisatawan pada tahun 2015, lihat tabel 3.2.

dan sampel non-wisatawan yang merupakan penduduk Kota Bogor khususnya bertempat tinggal pada kecamatan yang termasuk kedalam kawasan TBD Kota Bogor, lihat tabel 3.3

Tabel 3.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Bogor

No	Jenis Wisatawan	Perkembangan Per Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Nusantara	1.630.715	1.802.539	996.880	1.137.575	2.429.470
2.	Mancanegara	43.863	45.618	58.491	71.032	36.496
Jumlah		1.674.578	1.848.157	1.055.371	1.208.607	2.465.966

Sumber: Disbudpar Kota Bogor 2016

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Per Kecamatan yang Terdapat dalam Kawasan TBD Kota Bogor

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Bogor Selatan	194.179
2.	Bogor Tmur	101.984
3.	Bogor Tengah	104.120
4.	Bogor Utara	186.098
5.	Tanah Sareal	215.479
Jumlah		801.860

Sumber: Kota Bogor Dalam Angka 2015

2. Sampel

Menurut Silalahi (2010, hlm. 254) Sampel adalah satu subset tiap bagian dari populasi. Adapun teori menurut Tika (2005, hlm. 25) Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi.

Metode penentuan sampel wilayah dalam penelitian ini yaitu menentukan kawasan CBD melalui jalan utama yang memiliki arus lalu lintas tinggi di Kota Bogor, hal tersebut sesuai dengan ciri CBD. Kemudian, mendata dan membuat titik-titik sebaran fasilitas primer, sekunder, dan kondisional pada jalan utama kawasan CBD tersebut.

Metode pengambilan sampel manusia yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling*, ukuran sampel diambil menggunakan rumus Slovin, karena populasi yang diteliti infinite (populasi yang jumlah dan identitas anggota populasi tidak diketahui) selain itu juga dilakukan pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm.

67) *Accidental Sampling* merupakan Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti, dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data, dan sampel tersebut adalah orang yang merupakan wisatawan dan sedang berkunjung ke kawasan TBD Kota Bogor. Sampel manusia yang digunakan yaitu sampel wisatawan dan sampel penduduk, masing-masing sebanyak 100 orang. Adapun sampel wilayah meliputi, kawasan CBD dan ditentukan melalui jalan yang memiliki arus lalu lintas tinggi di Kota Bogor, sesuai dengan ciri CBD.

Tabel 3.4
Sampel Wilayah Penelitian

No.	Sampel Wilayah	Fasilitas Primer	Panjang Jalan (Km)
1.	Jalan Ir. H. Juanda	(1) Kebun Raya Bogor, dan (2) Istana Bogor	1,8 Km
2.	Jalan Jend. Ahmad Yani – Jalan Jend. Sudirman	(3) Museum Peta	3,3 Km
3.	Jalan Padjajaran – Jalan Raya Tajur	(4) Taman Kencana, dan (5) SKI Tajur	12,7 Km
4.	Jalan Surya Kencana – Jalan Siliwangi	(6) Kawasan Pecinaan	2,7 Km
5.	Jalan Pahlawan – Jalan Lawang Gintung	(7) <i>The Jungle</i> , dan (8) Prasasti Batu Tulis	7,1 Km
Jumlah		8	27,6 Km

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2002, hlm. 2) variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel penelitian merupakan ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau sat satuan set yang berbeda dengan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebaran *Tourism Business District* (TBD) dari fasilitas wisata yang ada di Kota Bogor sebagai kesatuan wilayah administrasi, adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada tabel 3.5

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait, sedangkan data primer diperoleh melalui survei ke lapangan.

Fitria Nur Annisa, 2016

Analisis Sebaran Tourism Business District (Tbd) di Kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
1. Sebaran TBD (<i>Tourism Business District</i>)	A. Fasilitas Primer <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Arsitektur (<i>Heritage</i>) • Obyek Kesenian, Sejarah • Museum • Tempat Hiburan
	B. Fasilitas Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi (Hotel, Wisma) • Kuliner (Cafe, Restaurant) • Belanja (Pusat Oleh-Oleh, <i>Factory Outlet</i>, Mall, Pusat Perbelanjaan)
	C. Fasilitas Kondisional <ul style="list-style-type: none"> • Bank / ATM • Halte • <i>Money Changer</i> • Papan Penunjuk Arah • Pom Bensin • Kantor Polisi • Kantor Pos
2. Tingkat Kemenarikan TBD (<i>Tourism Business District</i>)	A. Accessibility (Aksesibilitas) B. Accommodation (Akomodasi) C. Attraction (Atraksi) D. Amenities (Fasilitas) E. Activity (Aktivitas)
3. Dampak keberadaan TBD (<i>Tourism Business District</i>)	Dampak Lingkungan

Sumber: Hasil Penelitian (2016)

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data berupa studi kepustakaan dengan menjadikan penelitian, jurnal maupun artikel tentang *Tourism Business District* (TBD) sebagai sumber data dan referensi bagi penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat penguatan baik teori maupun data-data yang telah ada, serta pendapat para ahli khususnya mengenai *Tourism Business District* (TBD) sehingga dapat emnjadi rujukan sebagai langkah konkrit dan ilmiah dalam penelitian Analisis Sebaran *Tourism Business District* (TBD) di Kota Bogor.

2. Survei

Survei merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan pengambilan sampel di lapangan. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, diantaranya untuk variabel *Tourism Business District* (TBD)

didapatkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan mendatangi setiap fasilitas wisata untuk melakukan plotting lokasi fasilitas wisata yang dibutuhkan menggunakan GPS, hal tersebut dilakukan untuk melihat kondisi aktual di lapangan seperti :

- a. Keberadaan fasilitas primer di Kota Bogor
- b. Keberadaan akomodasi (hotel)
- c. Keberadaan fasilitas belanja (Pusat Oleh-Oleh, *Factory Outlet*, Mall atau Pusat-pusat perbelanjaan)
- d. Keberadaan fasilitas makan (restoran atau cafe)
- e. Keberadaan fasilitas kondisional (Aksesibilitas, halte, areal parkir, papan penunjuk arah, pusat informasi wisata, kantor polisi, *money changer*, pom bensin, Bank, ATM, kantor pos)

Selain ini teknik pengambilan data secara survei lapangan berfungsi sebagai sarana verifikasi data sekunder yang di dapatkan dari instansi terkait.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data sekunder penelitian yang diperlukan, melalui dokumen atau catatan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dokumen atau catatan tersebut diperoleh melalui instansi maupun lembaga terkait, seperti :

- a. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bogor dari Bappeda tahun terbaru
- b. Data Statistik *Kota Bogor Dalam Angka 2015* dari BPS Kota Bogor
- c. Peta Wilayah administrasi Kota Bogor dari Bappeda Kota Bogor skala 1:100.000 tahun 2015
- d. Peta jaringan jalan dan transportasi dari Bina Marga, Bappeda atau Dishub DLLAJR Kota Bogor skala 1:5.000 tahun terbaru
- e. Peta penggunaan tanah Kota Bogor bersumber dari BPN tahun 2015
- f. Lokasi objek wisata Kota Bogor yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor.
- g. Data fasilitas *Factory Outlet*, Rumah Makan, Hotel Berbintang, dan Daftar Lokasi Pusat Perbelanjaan Modern di Kota Bogor dari Disbudpar Kota Bogor.

Selain itu, studi dokumentasi bertujuan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pada fakta maupun data yang aktual.

4. Wawancara dan Kuisisioner

Menurut Riduwan (2011, hlm. 25) Angket atau Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang bersedia memberikan respon (informan) sesuai dengan permintaan penggunaan (penelitian). Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara bertanya langsung kepada responden atau orang yang dijadikan sampel dalam pengambilan data yang dibutuhkan. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden sebagai sampel khususnya wisatawan yang berkunjung ke Kota Bogor maupun penduduk yang tinggal di kawasan TBD Kota Bogor. Dari teknik ini, peneliti akan mendapatkan data primer mengenai respon wisatawan mengenai tingkat kemenarikan terhadap TBD (*Tourism Business District*) di Kota Bogor, dan juga sikap masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan dari keberadaan *Tourism Business District* (TBD) di Kota Bogor.

F. Teknik Pengolahan Data

Hasil perolehan data dan sumber peta diidentifikasi dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran ke dalam bentuk peta. Gambaran tersebut berupa :

1. Membuat peta daerah penelitian dengan menggunakan *software* ArcGis 10.2
2. Memindahkan data koordinat lokasi jalan kawasan CBD dan fasilitas wisata yang didapatkan melalui survey lapangan kedalam komputer untuk kemudian dijadikan peta acuan.
3. Klasifikasi data yang telah diperoleh menjadi :
 - a. Unsur Fasilitas Primer terdiri dari Gedung pemerintahan, gedung bersejarah, gedung pendidikan, objek wisata terbuka.
 - b. Unsur Fasilitas Sekunder terdiri dari Hotel berbintang, fasilitas kuliner, fasilitas belanja; pusat perbelanjaan
 - c. Unsur Fasilitas Kondisional terdiri dari Aksesibilitas, halte, papan penunjuk arah, kantor polisi, *money changer*, pom bensin, kantor pos, Bank dan ATM.

4. Membuat region CBD dengan memperhatikan ciri dan syarat sebuah CBD, dimana biasanya terdapat konsentrasi bangunan perkantoran, pemerintahan dan konsentrasi dari kegiatan ekonomi pada suatu wilayah.
5. Membuat peta aksesibilitas jaringan jalan Kota Bogor
6. Dari kawasan CBD, untuk menentukan region TBD Kota Bogor ini adalah berdasarkan jalan yang sudah ditentukan dengan arus lalu lintas tinggi, yaitu:
 - a. Jalan Ir. H. Juanda (Kebun Raya dan Istana Bogor)
 - b. Jalan Jend. Ahmad Yani – Jalan Jend. Sudirman (Museum Peta)
 - c. Jalan Padjajaran – Jalan Raya Tajur (Taman Kencana dan SKI Tajur)
 - d. Jalan Surya Kencana – Jalan Siliwangi (Kawasan Pecinaan)
 - e. Jalan Pahlwan – Jalan Lawang Gintung (*The Jungle* dan Prasasti Batu Tulis)
7. Membuat peta region TBD dengan berdasarkan konsentrasi CBD pada jalan di Kota Bogor yang telah ditentukan, dan berdasarkan fasilitas wisata yaitu unsur primer, sekunder dan kondisional.
8. Melakukan *overlay* seluruh data, dan akan terbentuk dan akan menampilkan karakteristik dari TBD itu sendiri.

G. Analisis Data

1. Analisis Tetangga Terdekat

Penelitian ini menggunakan analisis tetangga terdekat (*nearest-neighbour analysis*). Analisis tetangga terdekat ini dapat digunakan dalam menilai pola penyebaran objek yang akan diteliti di suatu wilayah. Cara menghitung besar parameter tetangga terdekat (*nearest-neighbour analysis*) T dengan menggunakan (Rumus Bintarto, 1991, hlm. 75) :

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

T = Indeks Penyebaran tetangga terdekat

Ju = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik tetangga dengan tetangga yang terdekat.

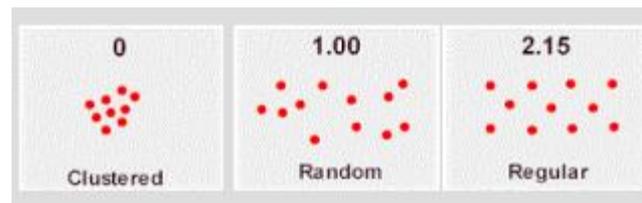
Jh = Jarak rata-rata yang diperoleh apabila semua titik memiliki pola random;

$$= \frac{1}{2\sqrt{P}}$$

P = Kepadatan titik dalam tiap km² yaitu jumlah titik (N) dibagi luas wilayah (A)

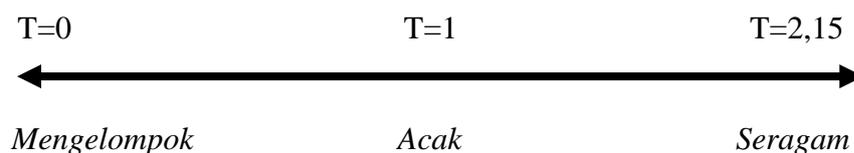
$$= \frac{N}{A}$$

Setelah didapatkan nilai tetangga terdekat (T) maka parameter yang dapat menunjukkan nilai tersebut yaitu dapat dilihat pada gambar 3.2. Analisis ini dengan pendekatan fasilitas, dan analisis *eyeballing* (pengamatan sederhana) yaitu dengan mengamati penyebaran fasilitas wisata yang terdapat dalam region TBD tersebut.



Gambar 3.1 Analisis Tetangga Terdekat

Sumber: arruzzirajib.blogspot.com.co.id/2011/09/analysis-tetangga-terdekat.html?m=1



2. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2009, hlm. 87). Skala Likert dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis jawaban para wisatawan sebagai responden, khususnya mengenai Tingkat Kemenarikan *Tourism Business District* (TBD) di Kota Bogor, kemudian Dampak dari keberadaan *Tourism Business District* (TBD), pada Tabel 3.6 analisis pendapat dan persepsi responden wisatawan maupun responden penduduk setempat, diukur berdasarkan indikator yang sebelumnya merupakan turunan dari variabel penelitian, menggunakan skala 1-5 dengan keterangan yang dihubungkan sesuai jawaban.

Tabel 3.6
Alternatif Jawaban menggunakan Skala Likert

Indikator	Nilai / Kategori Jawaban				
	Sangat Lengkap	Lengkap	Cukup Lengkap	Kurang Lengkap	Tidak Lengkap
Pernyataan	5	4	3	2	1

Sumber: Riduwan (2009, hlm. 87)

Adapun keterangan Skala Likert pada Tabel 3.8 yaitu,

- a. Sangat Lengkap (SL), Nilainya adalah 5
- b. Lengkap (L), Nilainya adalah 4
- c. Cukup Lengkap (CL), Nilainya adalah 3
- d. Kurang Lengkap (KL), Nilainya adalah 2
- e. Tidak Lengkap (TL), Nilainya adalah 1

Angket penelitian nantinya akan disebar kepada wisatawan di tiap-tiap sampel wilayah dengan jumlah sampel manusia yang telah ditentukan, kemudian jawaban wisatawan tersebut akan ditabulasi sehingga akan terlihat adanya kecenderungan terhadap jawaban wisatawan didalam angket tersebut. Angket mengenai tingkat kemenarikan khususnya pada indikator daya tarik diolah menggunakan skala Likert dalam perhitungan seperti berikut:

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Dengan keterangan,

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Lengkap)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Kurang Lengkap)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Cukup Lengkap)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Lengkap)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Lengkap)

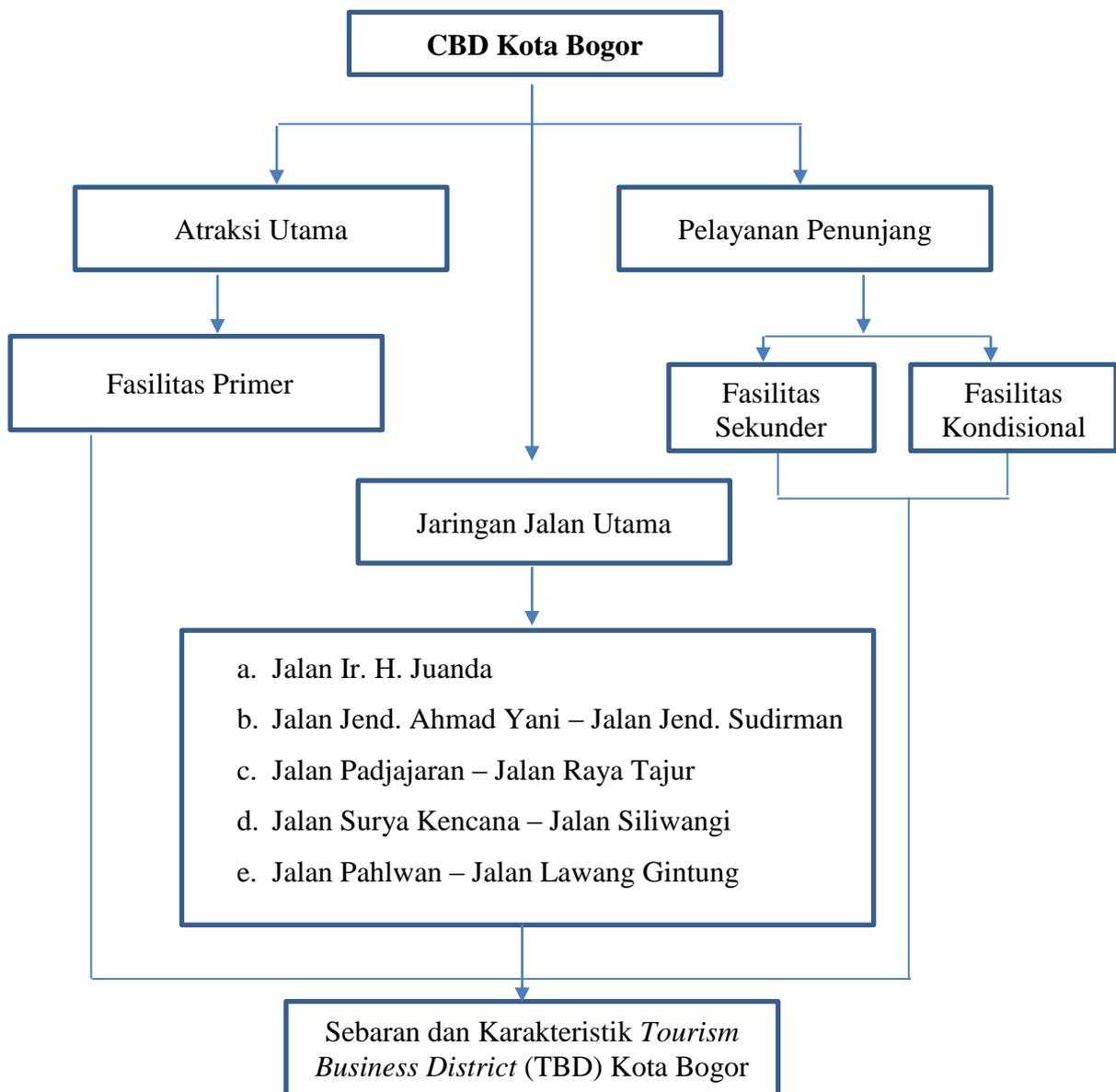
Hasil perhitungan yang telah dilakukan, selanjutnya menggunakan interpretasi skor yang merupakan hasil dari setiap analisis data yang telah dilakukan dalam analisis dari setiap jawaban responden yang menjadi sampel penelitian, berikut Tabel 3.7 persentase hasil akumulasi skala Likert yang digunakan:

Tabel 3.7
Kriteria Interpretasi Skor

Angka 0%-20%	Sangat Lemah
Angka 21%-40%	Lemah
Angka 41%-60%	Cukup
Angka 61%-80%	Kuat
Angka 81%-100%	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2011, hlm. 33)

H. Alur Pemikiran



Fitria Nur Annisa, 2016

Analisis Sebaran Tourism Business District (Tbd) di Kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat Kemenarikan *Tourism Business District*
(TBD) Kota Bogor Menurut Wisatawan

Sikap Masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan dari keberadaan *Tourism Business District* (TBD)

Gambar 3.2 Alur Pemikiran